



Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Bernilai Jual Tinggi Pada Masyarakat

Abdullah Igo B.D. ^{1)*}, Rizal ¹⁾, La Ode Muh. Yamin ¹⁾, Muh. Ilham ¹⁾, Jafar Ahiri ¹⁾, Rahmat Fahril ¹⁾, Intan Maharani ¹⁾, Muhammad Syaiful ²⁾, Enry Juliawan ²⁾

¹Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo. Kota Kendari, Indonesia.

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kabupaten Kolaka, Indonesia

Diterima: 11 November 2023

Direvisi: 24 November 2023

Disetujui: 30 November 2023

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan koran bekas sebagai bahan baku untuk kerajinan, dengan harapan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memberikan peluang usaha yang berkelanjutan. Pelatihan pemanfaatan koran bekas dalam pembuatan kerajinan pada masyarakat Kelurahan Anggoeya, Kecamatan Poasia, Kota Kendari merupakan kegiatan pemanfaatan koran bekas menjadi kerajinan bernilai jual tinggi. Koran bekas dapat diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Program kreativitas masyarakat ini menggunakan metode praktek dan metode ceramah, pelatihan ini dilaksanakan bersama dengan mahasiswa dan ibu-ibu kelurahan anggoeya, hasil yang diperoleh dari pelatihan ini berupa kerajinan tangan dari koran berupa tas, vas bunga, dan tempat tisu, hasil survey yang didapatkan dari kegiatan pelatihan ini 88,9% masyarakat sangat puas, dan 11,11 merasa puas dengan kegiatan PKM ini. Kesimpulan kegiatan ini yakni peserta telah mengetahui konsep kewirausahaan, dan peserta telah mampu memanfaatkan koran bekas menjadi kerajinan tangan berupa tas, tempat tisu, vas bunga dan berbagai macam kerajinan tangan lainnya.

Kata kunci: ekonomi kreatif; kerajinan tangan; pelatihan.

Utilization of Used Newspapers into High-Value Crafts in the Community

Abstract

The aim of this activity is to empower the community through training in the use of used newspapers as raw material for crafts, with the hope of increasing economic value and providing sustainable business opportunities. Training on the use of used newspapers in making crafts for the people of Anggoeya Village, Poasia District, Kendari City is an activity to use used newspapers to make crafts with high selling value. Used newspapers can be processed into crafts that have high economic value. This community creativity program uses practical methods and lecture methods, this training is carried out together with students and women from Anggoeya sub-district, the results obtained from this training are handicrafts from newspapers in the form of bags, flower vases and tissue holders, survey results obtained from 88.9% of the community were very satisfied with this training activity, and 11.11 were satisfied with this PKM activity. The conclusion of this activity is that (1) participants have learned the concept of entrepreneurship, (2) participants have been able to use old newspapers to make handicrafts in the form of bags, tissue holders, flower vases and various other kinds of handicrafts.

Keywords: creative economy; handicrafts; training.

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara padat penduduk, hal ini membuat kebutuhan masyarakat meningkat dan konsumsi barang-barang pun meningkat pula. Kebutuhan-kebutuhan membuat banyaknya limbah dari masyarakat. Kebutuhan tersebut menyebabkan banyaknya sampah sehingga jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan (Nurjanah, 2020). Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini (Purwaningrum, 2016). Pengelolaan sampah di Indonesia telah menjadi masalah serius karena pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan timbunan sampah. Jumlah sampah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan sampah tidak hanya disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, tetapi juga peningkatan aktivitas ekonomi dan demografi (Mahyudin, 2017).

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) tahun 2020, Indonesia menghasilkan 34,5 juta ton sampah per tahunnya, dan 12% nya merupakan sampah kertas/karton. Dari angka tersebut, 43% nya masih belum terkelola dan menjadi limbah yang merusak lingkungan. Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia human waste tidak termasuk ke dalamnya.

Sampah memiliki potensi untuk menjadi bahan baku produk. Aktivitas pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, dikenal dengan istilah daur ulang (recycle) (Migristine & Rosmiati, 2009). Upaya pengelolaan daur ulang sampah kertas telah banyak dilakukan pada zaman sekarang, seperti dengan menyediakan tempat sampah yang sudah dipecah menjadi beberapa kategori sampah (sampah basah dan sampah kering). Akan tetapi strategi ini masih belum memberikan hasil yang signifikan dalam reduksi jumlah sampah kertas, dengan kata lain manajemen yang ada saat ini belum sepenuhnya berjalan efektif. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak berdasarkan kategori sampah. Negara – negara maju umumnya telah membuat peraturan untuk membuang sampah berdasarkan kategori sampah tersebut contohnya dengan membuat program pemilahan pada tempat sampah, akan tetapi sebelum dilakukan program pemilahan sampah tersebut masyarakat telah diberi penyuluhan dampak yang terjadi jika sampah menumpuk, di Indonesia memang sudah diberlakukan program pemilahan sampah pada tempat sampah, tetapi kesadaran masyarakat untung membuang sampah berdasarkan jenisnya masih sangat kurang. Peningkatan pemahaman dan penyuluhan kepada masyarakat perlu dilakukan baik dengan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Sampah kertas sebagai salah satu bahan baku industri daur ulang saat ini belum terkelola dengan maksimal sehingga hanya 70% saja yang dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang. Padahal jumlah timbunan sampah kertas bisa mencapai sekitar 10% dari jumlah keseluruhan sampah. Oleh karena itu diperlukan strategi yang baik agar sampah kertas dapat dikelola secara maksimal (Wahyono, 2001).

Pada umumnya sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Wahyudi et al., 2021) Sampah anorganik terbagi lagi menjadi sampah plastik, kertas dan logam yang dapat didaur ulang menjadi bahan baku industri dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sampah organik penyebab timbulnya bau busuk dapat di daur

ulang menjadi kompos yang sangat bermanfaat untuk kesuburan tanaman. Sedangkan untuk sampah lainnya yang tidak dapat didaur ulang dapat dibakar dengan menggunakan incenerator, arangnya dapat digunakan sebagai campuran kompos yang dapat menyerap unsur logam berat yang dikategorikan sebagai limbah toxic. Dengan demikian zero waste dapat dicapai. Sisa saringan yang tidak dapat digunakan yang jumlahnya sekitar 5-10 % dari total sampah dikubur dalam tanah (Hakim et al., 2006).

Sampah kertas memiliki potensi untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih baik, jika dikembangkan sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk kreatif (Djunaidi, 2019). Limbah anorganik salah satu diantaranya yaitu yang bersumber dari limbah kertas koran. Kertas adalah salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun sekolah dan perkantoran. Limbah kertas menjadi salah satu masalah yang serius di bumi ini. Sampah kertas di Indonesia mencapai 12,02%. Pada umumnya kertas berbahan dasar dari alam dan biasanya dari pepohonan. Maka semakin kita banyak mempergunakan kertas maka semakin cepat pula bumi ini penuh dengan rusak karena keseimbangan alamnya terganggu. Dengan mendaur ulang kertas bekas, kita dapat menjaga keseimbangan alam dan mencegah pemanasan global (Arfah, 2017).

Sampah kertas dapat dimanfaatkan kembali melalui memakai kembali (reuse) dan didaur ulang (recycle). Sehingga perlu dilakukan studi daur ulang sampah kertas untuk dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah kota untuk melakukan pengelolaan yang tepat dan dapat mengefisienkan sumber daya alam dan meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan yang akan terjadi (Aziz & Nitri, 2018). Sampah kertas sebagai barang yang terbuang dapat dimanfaatkan dengan cara didaur ulang menjadi kertas yang unik dan bernilai seni. Sebelum kertas didaur ulang dijadikan sebagai produk cenderamata maka dilakukan pemilihan kertas. Melalui daur ulang kertas berarti selain menangani masalah lingkungan, dapat juga dijadikan sebagai alternatif dalam menciptakan kerja seni (lapangan kerja baru) sekaligus sebagai alternative menciptakan wirausaha keluarga.

Kertas terbuat dari selulosa yang terdapat pada kayu. Semakin banyak kebutuhan kertas maka semakin banyak kayu yang dibutuhkan sehingga semakin banyak pula pohon yang harus ditebang dan mengakibatkan kerusakan lingkungan (Mufridayati et al., 2013). Kebutuhan kertas dalam jumlah besar tidak hanya mendorong produksi industri kertas, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti pohon tumbang di hutan, sampah, air dan masalah lingkungan seperti polusi udara (Ahmad & Saftyaningsih, 2013). Metode daur ulang kertas dapat digunakan sebagai solusi pemanfaatan kertas bekas agar dapat mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan. Hingga saat ini sampah kertas masih dipandang sebagai limbah lingkungan yang tidak berguna dan banyak menumpuk (M. Tobroni & Gayatri, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2014) yang diharapkan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diperuntukkan untuk kebutuhan alat-alat rumah tangga sehari-hari, yang dapat dipergunakan oleh seluruh anggota keluarga. Antara lain seperti : tempat sendok/garpu, tempat pensil, tempat tisu, wadah makanan, kotak penyimpanan, lampu duduk, bros, tatakan gelas dan piring. Selain itu pula, dapat menjadi motivasi para ibu dan remaja putus sekolah untuk dapat mencari penghasilan tambahan dari keterampilan menggunakan koran bekas. Dari segi desain dan komposisi warna dapat terus dieksplorasi dengan meneruskan cara kerja berkelompok yang sistematis dan berkesinambungan. Dapat pula menjadi acuan sebagai produksi lokal yang menjadikan sektor ekonomi kreatif di tingkat

pemerintah daerah, bilamana ada bentuk kerjasama yang terorganisir dengan baik dari tingkat hulu ke hilir, dimana harus ada sistem evaluasi dan kontrol untuk mendapatkan kualitas produk yang baik hingga mampu berkompetisi dengan fungsi produk yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arqowi Pribadi, 2015) Kertas koran bekas diolah dahulu menjadi bubur kertas agar pengadukan campurannya lebih mudah. Papercrete adalah suatu material bangunan terbuat dari campuran kertas yang didaur ulang, semen portland, pasir dan air. Pengujian absorpsi dan permeabilitas pada papercrete menggunakan metode eksperimental di laboratorium setelah benda uji berumur 28 hari. Variasi campuran menggunakan perbandingan berat semen, kertas, pasir (SKP) 1:1:1; SKP 1:2:1; SKP 1:3:1; SKP 1:1:2; SKP 1:2:2; SKP 1:3:2 dengan perbandingan faktor air semen (FAS) adalah 1. Benda uji berbentuk silinder berdiameter 7,5cm dan tinggi 27,5 cm sebanyak 18 buah untuk uji absorpsi dan 18 buah untuk uji permeabilitas dengan tiga buah benda uji tiap variasi campurannya. Hasil pengujian absorpsi menunjukkan benda uji SKP 112 memiliki nilai absorpsi terkecil yaitu 35,64%, sedangkan benda uji SKP 131 memiliki nilai absorpsi terbesar yaitu 85,73% dengan lama perendaman 10,5 menit. Pada pengujian permeabilitas benda uji SKP 111 memiliki nilai koefisien permeabilitas terkecil yaitu $2,13505 \times 10^{-7} \text{m/dt}$, sedangkan benda uji SKP 132 memiliki nilai koefisien permeabilitas terbesar yaitu $5,17191 \times 10^{-6} \text{m/dt}$ selama 1 menit. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai absorpsi dan nilai koefisien permeabilitas pada papercrete akan semakin besar bersamaan dengan penambahan persentase bubur kertas ke dalam campuran. Pemanfaatan limbah kertas koran untuk pembuatan papercrete ini diharapkan mampu mengurangi permasalahan sampah kertas dan memberi keuntungan perawatan kondisi lingkungan dan sumber daya alam melalui produk material papercrete yang ramah lingkungan pada elemen struktur ringan dan non struktur seperti pembuatan dinding partisi, pengganti paving block dan rabat beton lantai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andaiyani et al., 2022) mengenai Pernak-Pernik Fungsional Dari Koran Bekas Sebagai Peluang Usaha di Masa Pandemi Covid-19 menyimpulkan Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan souvenir dengan pemanfaatan barang-barang bekas yang bernilai ekonomi berjalan baik dan lancar. Pelatihan ini memberikan keterampilan wirausaha kepada ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai bekal wirausaha, atau pun sebagai bekal untuk memulai usaha sampingan. Materi kewirausahaan yang diberikan diharapkan dapat memotivasi peserta pelatihan untuk memulai usaha, dan diharapkan usaha tersebut dapat berjalan secara kontinu. Pemahaman peserta pengabdian sebesar 80% memahami dan memiliki keterampilan dalam mempraktekan pembuatan souvenir dari pemanfaatan barang-barang bekas seperti kain perca, botol bekas, Koran bekas, selongsong bekas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arvianti et al., 2016) mengenai Teknologi daur ulang kertas koran menjadi kerajinan tangan bernilai jual tinggi dan analisa kelayakannya menyimpulkan Pemanfaatan koran bekas menjadi beraneka ragam kerajinan tangan antara lain tas, tempat tisu, tempat pensil, lukisan, kaligrafi, pigura, jam dinding, gelang, kertas daur ulang, topeng. Apabila usaha tersebut diusahakan dengan baik akan mendatangkan keuntungan serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Besarnya biaya usaha dalam satu tahun Rp. 46.612.400,- dengan pendapatan dari produksi sebesar Rp.82.500.000,-. Usaha kerajinan tangan dari Koran bekas di kelompok usaha Sekarwangi layak diusahakan.

Era digitalisasi ekonomi saat ini telah menggiring umat manusia dalam suatu interaksi sosial akibat penemuan baru dalam bidang teknologi dan informasi. Tuntutan keunggulan

kreasi dan inovasi dalam aktivitas ekonomi merupakan suatu kreatif yang bertumpu pada pengetahuan dan menyanggupi untuk melakukan suatu pekerjaan kreatifitas masyarakat wirausaha sebagai “nilai jual” sehingga mampu menjelma menjadi kekuatan baru dalam memenangkan kompetisi dan pengembangan ekonomi (Jonnius, 2013). Sinergi kewirausahaan dan industri kreatif merupakan upaya pengembangan yang saling melengkapi (Muqorobin, 2012). Pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tidak menjadi tempat berkembangbiak berbagai bibit penyakit dan tidak menjadi media penyebarluasan virus. Selain itu, sampah terkelola dengan baik jika tidak mencemari udara, air dan tanah serta tidak menimbulkan bau, tidak mengganggu nilai estetis dan tidak menyebabkan kebakaran (Harimurti et al., 2020).

Menurut (Subekti, 2010), bahwa penerapan prinsip 3R yaitu penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (mendaur ulang sampah), melalui pengenalan dan penerapan teknologi sederhana bagi masyarakat akan dapat meminimalisasi limbah sampah anorganik, khususnya limbah dari Koran bekas. Melalui penerapan tersebut, akan dapat dihasilkan produk kerajinan multiguna yang bermanfaat, kreatif, inovatif dan bernilai jual cukup tinggi. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2023) dalam mengolah limbah kulit jagung dan yang dilakukan oleh (Igo B.D. et al., 2023) dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi.

Kelurahan Anggoeya adalah salah satu dari 67 kelurahan yang ada di Kota Kendari. Jarak Kelurahan Anggoeya dengan pusat kota kendari ± 11 Km, dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan waktu tempuh ± 30 Menit. Sebagian besar penduduk kelurahan anggoeya bergerak di bidang perikanan/nelayan, sedangkan yang lain bermata pencaharian sebagai wiraswasta, pegawai pemerintahan, buruh, perdagangan/jasa, petani dan peternak. Koran bekas di Kelurahan Anggoeya merupakan salah satu jenis limbah kertas yang dihasilkan dalam jumlah besar setiap harinya. Peningkatan konsumsi media cetak dan kurangnya sistem daur ulang yang efektif menyebabkan penumpukan koran bekas di berbagai tempat di Kelurahan Anggoeya. Produksi koran bekas di Kelurahan Anggoeya semakin meningkat seiring dengan peningkatan konsumsi media cetak. Limbah ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber masalah lingkungan di Kelurahan Anggoeya.

Kemampuan kreasi yang dapat dikembangkan dalam program pelatihan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Anggoeya ini adalah jenis usaha kerajinan dengan bahan baku koran bekas. Bahan baku ini dapat dikreasikan menjadi kerajinan bernilai jual tinggi seperti tas, vas bunga, koran dan masih banyak kerajinan lain yang dapat membantu perekonomian keluarga bila dilakukan dengan serius, selain itu ide kreatif ini muncul dengan melihat ketersediaan bahan baku yang sangat mudah diperoleh dan membutuhkan biaya yang relatif sedikit.

Fokus pengabdian yang dilakukan bertumpu pada tiga hal yaitu memberikan pelatihan kepada warga, memotivasi warga untuk cinta dan peduli lingkungan, serta menumbuhkan jiwa kreativitas warga, kemandirian dan kewirausahaan. Kegiatan ini sangat penting dan perlu dilakukan, karena selain dapat menyelamatkan lingkungan dengan mengolah sampah anorganik seperti koran menjadi berbagai jenis kerajinan tangan dapat pula membantu perekonomian keluarga dan memberikan bekal kemandirian berupa keterampilan dan mengolah dan mendaur ulang barang tak terpakai menjadi barang, yang memiliki nilai jual tinggi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan

pemanfaatan koran bekas sebagai bahan baku untuk kerajinan, dengan harapan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memberikan peluang usaha yang berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan program PKM di kecamatan Anggoeya ini merupakan kontribusi nyata bagi mahasiswa dalam melihat peluang-peluang untuk menjawab tantangan-tantangan persaingan kehidupan ekonomi yang begitu pelik. Oleh karena itu, langkah konkrit yang ditawarkan melalui program PKM ini sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kreativitas masyarakat. PKM ini dihadiri 12 orang dari masyarakat kelurahan Anggoeya baik dari pelaku usaha maupun dari masyarakat biasa atau ibu rumah tangga.

Adapun secara lebih rinci, tahapan dan metode dalam pelaksanaan kegiatannya: Metode ceramah yang akan disampaikan oleh tim PKM secara bergantian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang kewirausahaan. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop untuk menayangkan materi PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Pemanfaatan laptop dan LCD untuk membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami tentang konsep kewirausahaan, mengingat materi relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan kerajinan bekas dari koran. Dengan dilakukannya praktek langsung pembuatan kerajinan bekas dari koran dengan menggunakan teknik *paper cycling* ini masyarakat diharapkan memiliki keterampilan membuat kerajinan dari koran bekas sehingga dapat membuat kerajinan dari koran bekas sendiri.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dapat dilihat melalui sejauh mana masyarakat dapat menghasilkan produk kerajinan yang inovatif dan menarik, dilihat dari seberapa baik masyarakat dapat memasarkan dan menjual produk mereka, serta apakah produk tersebut dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, dan kriteria lain keberhasilan kegiatan ini adalah dapat dilihat melalui seberapa efektif kegiatan ini mengurangi dampak negatif limbah koran bekas dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan koran bekas menjadi kerajinan bernilai jual tinggi ini dilaksanakan bersama dengan ibu-ibu kelurahan anggoeya yang dimulai dengan kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan tentang cara membuat produk kerajinan. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 Anggota masyarakat kelurahan anggoeya yang termasuk ibu-ibu kelurahan anggoeya dan yang harus digaris bawahi dari sosialisasi ini yaitu bagaimana cara memanfaatkan koran bekas menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna.

Setelah kegiatan sosialisasi kewirausahaan, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan koran bekas menjadi kerajinan bernilai jual tinggi bersama mahasiswa dan masyarakat kelurahan anggoeya. Dapat digaris bawahi bahwa harus selalu telaten dan teliti dalam membuat produk ini

Berdasarkan hasil pelatihan dalam pembuatan kerajinan dari koran bekas berupa vas bunga, tempat tisu, dan tas yang diikuti oleh 12 orang peserta yaitu ibu-ibu kelurahan anggoeya maka dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat menarik peserta sehingga membuat para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Saat Pelatihan

Pembuatan kerajinan dari koran bekas ini adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar dapat menjadi sebuah produk yang lebih menarik dan dapat dijadikan usaha. Tujuan dari pembuatan kerajinan dari koran bekas ini yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kelurahan anggoeya. Mayoritas masyarakat kelurahan ini berprofesi sebagai buruh bangunan . selain itu masyarakat kelurahan anggoeya juga berprofesi sebagai pekerja kantor, nelayan, penjual dan sebagainya. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari koran bekas berupa vas bunga, tempat tisu, tas dan kerajinan lainnya: Alat dan Bahan berupa Gunting, Cutter, Lem Tembak, Koran, Lem Lilin, Lem Fox

Adapun langkah-langkah membuat kerajinan dari koran bekas adalah sebagai berikut: Pertama, Siapkan koran dan bahan atau alat yang dibutuhkan. Kedua, gunting koran secara vertikal menjadi dua bagian, lalu lipat secara vertikal koran tersebut, setelah itu gunting koran mengikuti pola lipatan. Dalam satu lembar koran kita akan mendapatkan 4 potongan koran. Ketiga, potongan- potongan koran tersebut di gulung dari pojok bawah koran menyerong ke pojok atas koran. Sehingga koran tersebut pipih dan berbentuk seperti sedotan panjang. Lakukan hal tersebut sampai kita mendapatkan gulungan koran yang diinginkan. Keempat, gulungan gulungan koran tersebut kita akan bentuk seperti roll an. Caranya dengan cara ambil sebuah pipa yang berdiameter sedang lalu letakan gulungan koran di pipa tersebut, sebelum di roll pastikan diujung koran telah diberi lem fox agar gulungan koran tersebut tidak bergeser. Kelima, Setelah di roll, gulungan koran akan berbentuk seperti obatnya nyamuk yg di roll rapih. Roll-an koran inilah yang akan dibentuk sesuai pola produk yang akan kita buat. dan Keenam, Untuk pengait antara roll-an koran yang satu dengan yang lainnya, kita bisa menggunakan lem tembak dan kita akan menggunakan lipatan koran agar terlihat rapi dan kokoh

Materi PKM sesuai dengan kebutuhan masyarakat yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang didapatkan bahwa 77,8 % peserta sangat setuju,dan 22,2 % peserta menyatakan setuju. Materi PKM yang disajikan jelas dan mudah dipahami yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami yang didapatkan bahwa 66,7% peserta menyatakan sangat baik,dan 33,3% peserta menyatakan baik.

Tahapan pembuatan kerajinan sangat menarik yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait tahapan

pembuatan kerajinan sangat menarik yang didapatkan bahwa 77,8 % peserta sangat setuju, dan 22,2 % peserta menyatakan setuju. Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang didapatkan bahwa 55,6% peserta sangat setuju, dan 44,4% peserta menyatakan setuju.

Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali peserta bersedia untuk berpartisipasi yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait. Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali peserta bersedia untuk berpartisipasi yang didapatkan bahwa 77,8 % peserta sangat setuju, dan 22,2 % peserta menyatakan setuju. Kegiatan pelatihan mendorong peserta untuk berwirausaha yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait kegiatan pelatihan mendorong peserta untuk berwirausaha yang didapatkan bahwa 77,8 % peserta sangat setuju, dan 22,2 % peserta menyatakan setuju.

Kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM yakni berdasarkan hasil survey kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM yang didapatkan bahwa 88,9 % peserta sangat setuju, dan 11,1 % peserta menyatakan setuju. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yakni berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kelurahan Anggoeya mengetahui bahwa pemanfaatan koran bekas menjadi kerajinan bernilai jual tinggi dengan teknik *paper quilling* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga jika dilakukan dengan tekun dan serius.

Pada kegiatan ini juga dilakukan survey mengenai penilaian produk kerajinan dari koran bekas berupa tas, tempat tisu, dan vas bunga. Hasil survey mengenai produk dapat dilihat pada grafik di bawah ini: pertama, suka dengan desain produk yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang desain produk yang didapatkan bahwa 61,0 % masyarakat sangat setuju, 28,6 % masyarakat setuju, dan 9,5 % masyarakat cukup setuju. Kedua, produk kerajinan koran bekas mempunyai desain yang modern yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang produk kerajinan koran bekas mempunyai desain yang modern yang didapatkan bahwa 52,4 % masyarakat sangat setuju, 36,1 % masyarakat setuju, dan 9,5 % masyarakat cukup setuju.

Ketiga, kualitas produk kerajinan dari koran bekas mempunyai tampilan yang menarik yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang kualitas produk kerajinan dari koran bekas mempunyai tampilan yang menarik didapatkan bahwa 57,1 % masyarakat sangat setuju, 33,3 % masyarakat setuju, dan 9,5 % masyarakat cukup setuju. Kelima, produk kerajinan dari koran bekas tahan lama yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang produk kerajinan dari koran bekas tahan lama yang didapatkan bahwa 52,4 % masyarakat setuju, dan 47,6 % masyarakat cukup setuju. Keenam, kerapian pada kerajinan koran bekas menjadi nilai plus pada produk yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang kerapian pada kerajinan koran bekas menjadi nilai plus pada produk yang didapatkan bahwa 61,9 % masyarakat sangat setuju, 28,6 % masyarakat setuju, dan 9,5 % masyarakat cukup setuju.

Ketujuh, produk dari kerajinan koran bekas bisa memiliki nilai jual yang tinggi yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang produk dari kerajinan koran bekas bisa memiliki nilai jual yang tinggi yang didapatkan bahwa 52,4 % masyarakat sangat setuju, 38,1 % masyarakat setuju, dan 9,5 % masyarakat cukup setuju dan Kedelapan, produk dari kerajinan koran bekas dapat bersaing dengan produk kerajinan lain yakni berdasarkan hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat terhadap produk yang dibuat tentang produk dari kerajinan koran bekas dapat bersaing dengan produk kerajinan lain yang didapatkan bahwa 57,1 % masyarakat sangat setuju, 33,3 % masyarakat setuju, dan 9,5 % masyarakat cukup setuju.

Hasil pengabdian ini diatas didukung oleh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Reanita Anggis Deraya, Mila Nuraeni dan Sinta Selviana pada tahun 2023 dengan judul pengabdian Pemanfaatan Limbah Koran Bekas Menjadi Kerajinan Di Lingkungan Sekitar Desa Ngesrebalong. Hasil pengabdiannya menunjukkan respon positif karena mereka memahami pelatihan yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ngesrebalong dalam pengelolaan sampah yang bijak serta memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang untuk mendapatkan manfaat ekonomi (Deraya et al., 2023).

Selanjutnya, hasil pengabdian ini juga didukung oleh 'pengabdian yang dilakukan oleh NurfaizahZadzah, AnggiPratista, Selfinabila, TiaraLestari, Sapar, Ilham Tahier, dan Ratna wati pada tahun 2023 dengan judul Pengelolaan Koran Bekas menjadi Kerajinan Buket Bunga yang Bernilai Ekonomi Tinggi. Hasilnya adalah meningkatkan keterampilan kewirausahaan di masyarakat dengan memberikan kemampuan kepada para ibu rumah tangga dan pemuda untuk membuat rangkaian bunga dan mengajari mereka cara memasarkan produk mereka secara online (B et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan ini, disimpulkan bahwa: (1) peserta telah mengetahui konsep kewirausahaan, (2) peserta telah mengetahui tentang bagaimana memanfaatkan koran bekas menjadi kerajinan tangan berupa tas, tempat tisu, vas bunga dan berbagai macam kerajinan tangan lainnya yang dapat menambah nilai guna koran bekas itu sendiri serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan teliti. Saran yang dapat diberikan terkait hasil kegiatan ini yaitu : (1) perlu adanya pendampingan dari pihak terkait seperti kelurahan maupun kecamatan sehingga sosialisasinya semakin luas sehingga output dan outcomenya dapat tercapai, (2) perlu pengembangan lebih lanjut agar kerajinan tangan dari koran bekas ini dapat dikreasikan menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R., & Saftyaningsih, K. A. (2013). *Pemanfaatan Hasil Pengolahan Limbah Kertas pada Produk Tas dengan Teknik Paper Folding*.
- Andaiyani, S., Hidayat, A., Adnan, N., Yunisvita, & Saleh, S. (2022). Pernak-Pernik Fungsional Dari Koran Bekas Sebagai Peluang Usaha Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat ABDI DOSEN*, 6(2), 352–356. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/1066>.

- Arfah, M. (2017). Pemanfaatan limbah kertas menjadi kertas daur ulang bernilai tambah oleh mahasiswa. *Buletin Utama Teknik*, 13(1), 28–31. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/257>.
- Arqowi Pribadi. (2015). Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Pengganti Agregat Kasar Dalam Campuran Papercrete Serta. *Al-Ard : Jurnal Teknik Lingkungan*, 1(1), 1–10.
- Arvianti, E. Y., Suroto, K. S., & Situmeang, T. (2016). Teknologi daur ulang kertas koran menjadi kerajinan tangan bernilai jual tinggi dan analisa kelayakannya. *Buana Sains*, 16(2), 129–136. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/418>.
- Aziz, R., & Nitri, S. (2018). Jurnal Dampak Studi Daur Ulang Sampah Kertas dari Sumber Institusi di Kota Padang. *Jurnal Dampak*, 2, 77–81. <http://jurnaldampak.ft.unand.ac.id/index.php/Dampak/article/view/283>.
- B, N. Z., R, A. P., Lestari, T., & Tahier, I. (2023). *Pengelolaan Koran Bekas menjadi Kerajinan Buket Bunga yang Bernilai Ekonomi Tinggi*. 1(4), 781–788. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/208>.
- Chandra, B. (2006). *Pengantar kesehatan lingkungan*. ECG.
- Deraya, R. A., Nuraeni, M., & Selviana, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Koran Bekas Menjadi Kerajinan Di Lingkungan Sekitar Desa Ngesrepbalong. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 124–128. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i03.217>
- Djunaidi, Much. (2019). Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Produk Kreatif Di Bank Sampah Rukun Santoso. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.24071/aa.v1i2.1759>
- Hakim, M., Wijaya, J., & Sudirja, R. (2006). Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota Fakultas Pertanian UNPAD Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota. *Pengelolaan Sampah Kota Dalam Revitalisasi Pembangunan Hortikultura Di Indonesia*.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.883>
- Igo B.D., A., Rizal, R., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Bagi Masyarakat Desa. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Jonnius, J. (2013). Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan dalam Masyarakat. *Menara*, 12(1), 48–55. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/410>.
- M. Tobroni, & Gayatri, D. (2018). Pemanfaatan Hasil Limbah Kertas pada Tugas Mata Kuliah Praktik Desain Komunikasi Visual Universitas Bina Nusantara. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*.

- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). *JUKUNG Jurnal Teknik Lingkungan*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843>
- Migristine, R., & Rosmiati, T. (2009). *Pengolahan sampah plastik*. titian ilmu.
- Mufridayati, M., Humaidi, S., & Simbolon, T. R. (2013). *Pembuatan dan Karakterisasi Kertas dari Campuran Serat Jambul Nanas dan Serat Jerami Padi*.
- Muqorobin, E. P. A. (2012). *Studi literatur terkait perilaku kewirausahaan*. 3, 3.
- Nurjanah, D. I. (2020). *Pemanfaatan Limbah Kayu Dalam Industri Kreatif Patung Kuda Di Yogyakarta*. An1mage.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Rizal, R., Igo B.D., A., Yamin, L. O. M., Riskiani, S., Syahrir, A., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sanchez, B., Wirosuedarmo, R., & Suharto, B. (2014). Analisis Finansial Sampah Kertas di Universitas Brawijaya. *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 1(2).
- Setiadi, V. S. (2014). *PKM Pelatihan Pemanfaatan Koran Bekas agar Berdaya Jual*. 69–77.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Fakultas Teknik UNPAND*, 24–30.
- Wahyono, S. (2001). Pengelolaan Sampah Kertas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), 276–280. <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/223>.
- Wahyudi, D., Muhammad, A., Tunggal, D. H., & Hermanto, H. (2021). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Imun Ekonomi di Era Pandemi Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *INTERGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 34–44. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/918>.